

---

## **Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Batik Laila melalui Penerapan Teknologi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utomo Lumajang**

**Indah Kharismawati<sup>1)</sup>, Arie Eko Cahyono<sup>2)</sup>, Ianatuz Zahro<sup>3)</sup>, Hendrik Siswono<sup>4)</sup>**  
<sup>1,2,3,4)</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember

iendah.kharismawati@gmail.com

**ABSTRAK:** Artikel ini mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok Batik Laila, yang berlokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utomo Lumajang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi beberapa kendala dalam produksi batik tulis tradisional yang dihadapi oleh mitra, terutama terkait penggunaan alat tradisional yang tidak efisien dan waktu produksi yang lama. Melalui pendekatan ini, mitra diperkenalkan dengan teknologi modern, seperti canting elektrik dan kompor elektrik, yang memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Mitra juga diberikan dukungan dalam bentuk peralatan batik tulis yang lebih canggih dan efisien, seperti canting elektrik dan kompor elektrik, untuk membantu mereka meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Mitra juga menerima pelatihan dalam pemasaran digital, branding, dan promosi untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup peningkatan yang signifikan dalam efisiensi produksi, kemampuan manajemen usaha, dan perbaikan strategi pemasaran di kelompok usaha Batik Tulis Laila di PKBM Budi Utomo Lumajang.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Batik, Penerapan Teknologi, PKBM.

**ABSTRACT:** *This article documents the implementation of community service activities within the Batik Laila group, located at the Community Learning Center (PKBM) Budi Utomo Lumajang. The purpose of these activities is to address several challenges faced by partners in the production of traditional hand-drawn batik, particularly related to the use of inefficient traditional tools and lengthy production times. Through this approach, partners are introduced to modern technology, such as electric wax pens and electric stoves, which have the potential to enhance production efficiency. Partners are also provided with support in the form of more advanced and efficient hand-drawn batik equipment, such as electric wax pens and electric stoves, to assist them in improving the quality and efficiency of their production. Partners also receive training in digital marketing, branding, and promotion to expand their market reach and enhance the competitiveness of their products. The results of the implementation of these community service activities include a significant improvement in production efficiency, business management capabilities, and enhancements to the marketing strategy within the Batik Tulis Laila business group at PKBM Budi Utomo Lumajang.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Batik Group, Technology Implementation, PKBM.*

### **PENDAHULUAN**

Batik di Indonesia merujuk pada serangkaian teknik, teknologi, serta perkembangan motif dan budaya yang terkait, yang telah diakui oleh UNESCO sebagai bagian dari warisan kemanusiaan dalam bidang budaya lisan dan non-material (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak tanggal 2 Oktober 2009. Selain itu, batik juga merupakan sebuah bentuk seni kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan

telah menjadi bagian integral dari budaya Indonesia, terutama di Jawa, selama berabad-abad (Suharto et al., 2016). Pada masa itu, pola kerja para pengrajin batik sangat dipengaruhi oleh siklus pertanian, terkait dengan masa penanaman dan panen padi, sehingga mereka sering bekerja di ladang (Ilham Sayekti, Ulfa Hidayati, 2016). Seni batik adalah seni menciptakan gambar-gambar yang terletak di atas kain untuk digunakan sebagai pakaian, dan ini telah menjadi bagian dari tradisi budaya di kalangan keluarga kerajaan di Indonesia (Budijono & Kurniawan, 2019). Batik tulis bukan hanya sekadar pekerjaan manual semata, melainkan juga mencerminkan sebuah ekspresi kreatif yang menggabungkan keterampilan tangan, perasaan, dan pemikiran dalam memahami penggunaan malam, canting, teknik menyapu malam panas di atas kain, serta mengamati efek-efek yang dihasilkan untuk menciptakan karya yang unik (Sudirtha & Nurhayata, 2016) (Roziqin & Retnandari, 2021).

Pertumbuhan industri batik tulis akan terus berkembang seiring dengan upaya Pemerintah untuk meningkatkan ekspor batik ke luar negeri. Namun, karena pembuatan batik tulis masih secara manual dan kurangnya tenaga terampil yang dapat mewarisi keahlian dalam membuat batik, produksi batik tulis masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan integrasi teknologi dalam proses pembuatan batik tulis untuk memenuhi permintaan pasar internasional (Salma et al., 2022) (Broto et al., 2022).

Proses pembuatan batik tulis adalah proses yang sangat kompleks dan berjangka waktu lama, karena melibatkan keahlian seni dari setiap pembatik. Secara umum, proses batik tulis terdiri dari 12 tahap, yaitu: (1) Tahap Nyungging, yang melibatkan pembuatan pola awal di atas kertas. (2) Tahap Njaplak, yang merupakan proses mentransfer pola dari kertas ke kain. (3) Tahap Nglowong, yang melibatkan penerapan lilin dengan presisi pada pola yang telah dibuat. (4) Tahap Ngiseni, yang mengharuskan penambahan ornamen seperti gambar bunga, tumbuhan, atau hewan. (5) Tahap Nyolet, yang melibatkan proses pewarnaan menggunakan kuas. (6) Tahap Mopok, yang adalah proses penutupan bagian yang telah diwarnai dengan malam atau lilin. (7) Tahap Nembok, yang digunakan untuk menutup bagian latar belakang pola yang tidak diwarnai. (8) Tahap Ngelir, yang mencakup proses merendam kain dalam pewarna alami atau kimia secara menyeluruh. (9) Tahap Nglorod, yang melibatkan perendaman kain dalam air mendidih untuk menghilangkan malam. (10) Tahap Ngrentesi, yang melibatkan penambahan titik pada klowongan menggunakan canting dengan jarum tipis. (11) Tahap Nyumri, yang adalah proses penutupan bagian tertentu dengan malam. (12) Tahap Nglorod, yang merupakan tahap akhir, di mana malam pada kain dilebur dan larut dalam air mendidih. Semua tahapan ini memerlukan keterampilan khusus dan keahlian seni yang tinggi dari pembatik untuk menciptakan batik tulis yang berkualitas (Kurdiyanto et al., 2021) (Bastaman & Fadliani, 2020).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan nonformal yang didirikan oleh dan untuk masyarakat, dengan fokus pada pemberdayaan potensi lokal untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, dan budaya (Azizah, 2021). Keberadaan PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat berperan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat mendukung proses Pembangunan (Rahma et al., 2021). PKBM adalah mitra pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan nonformal, dengan tujuan untuk mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dalam belajar (*learning society*) sehingga dapat meningkatkan kemandirian, daya saing

---

pendidikan, dan kemampuan berinovasi dalam mengakses informasi baru guna meningkatkan kualitas kehidupan mereka (Helmiyati, 2020).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utomo merupakan salah satu PKBM di Lumajang yang berada di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang dan berdiri pada 19 Maret 2009. PKBM Budi Utomo telah terakreditasi B. Terletak 18,7 Km dari pusat kota Lumajang dan 55,5 Km dari Universitas PGRI Argopuro Jember yang ditempuh kurang lebih 1,5 jam perjalanan. Mempunyai luas tanah 264 m<sup>2</sup> yang berada di lingkungan pedesaan dengan pekerjaan masyarakat sekitar mayoritas petani dan buruh tani dengan pendapatan yang tidak tetap. PKBM Budi Utomo memiliki kejar Paket A, B, C, Keaksaraan fungsional, Kewirausahaan, Sekolah KB dan TK, serta Taman Bacaan Masyarakat.

Kewirausahaan yang dilaksanakan di PKBM Budi Utomo adanya Batik Tulis yang dilakukan oleh warga belajar yang berasal dari masyarakat Desa Ranulogong. Batik Tulis ini diberi nama Batik Laila. Batik Laila mempunyai tujuan untuk memberdayakan warga belajar agar memiliki keterampilan dan meningkatkan kesejahteraan pendapatan keluarga. Pada Tahun 2012, PKBM Budi Utomo, mendapatkan program pendidikan kesetaraan kejar paket B, yang di dalamnya terdapat kegiatan keterampilan warga belajar. Keterampilan yang diajarkan adalah Batik tulis, sehingga dari sini dibentuk kelompok Batik Laila. Pada Tahun 2015, bergabung dengan Paguyuban Batik Lumajangan yang diresmikan oleh Bapak Bupati Syahrojat Mazdar, di Kawasan Wonorejo Terpadu (KWT). Untuk pengembangan kami mengadakan pelatihan tentang pewarnaan batik, bekerjasama dengan Disperindag Kota Lumajang mengadakan pelatihan di Batik Laila dengan instruktur dari Balai Batik Yogyakarta, yang diikuti oleh beberapa kader dari desa Gedangmas, Kalipenggung, Kalidilem dan Ranulogong.

Fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berpusat pada pengembangan batik tulis berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas di PKBM Budi Utomo Lumajang. Melalui pendekatan ini, diharapkan mitra PKBM Budi Utomo dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKBM Budi Utomo Lumajang dalam bidang ekonomi dan berwirausaha. Dengan menerapkan teknologi modern dalam produksi batik tulis, diharapkan waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam proses produksi dapat dikurangi, sehingga efisiensi dan produktivitas meningkat. Fokus kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pemasaran yang meliputi penggunaan Teknik pemasaran digital, branding, dan promosi yang efektif.

## **PERMASALAHAN**

Mitra kelompok Batik Tulis PKBM Budi Utomo memiliki permasalahan yang perlu diselesaikan. Secara keseluruhan, kondisi eksisting mitra dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu hulu dan hilir usahanya. Aspek hulu usaha melibatkan proses produksi batik tulis. Saat ini, mitra PKBM Budi Utomo masih menggunakan metode produksi batik tulis secara tradisional, yang memakan waktu dan tenaga yang cukup besar. Hal ini mengakibatkan rendahnya efisiensi produksi dan keterbatasan dalam memenuhi permintaan pasar. Selain itu, mitra juga menghadapi tantangan dalam mengakses bahan baku berkualitas dan mempertahankan kualitas produk yang konsisten. Aspek Hilir usaha berkaitan dengan pemasaran dan manajemen usaha. Mitra PKBM Budi Utomo memiliki keterbatasan pengetahuan dalam bidang pemasaran dan manajemen usaha yang modern. Mereka menghadapi kesulitan dalam mengembangkan strategi pemasaran efektif, mencapai target pasar yang lebih luas.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, perlu adanya beberapa

---

sentuhan dalam meningkatkan teknologi Batik Tulis untuk mendorong jumlah produksi dan efisiensi waktu dalam mengerjakannya. Sehingga teknologi batik tulis yang diterapkan dapat membantu meningkatkan daya saing produk batik di pasar, dan pada akhirnya dapat memperkuat ekonomi lokal dan nasional.



**Gambar 1.** Tim Pelaksana Pengabdian Bersama dengan Mitra Kelompok Batik Laila di PKBM Budi Utomo Lumajang

Perhatian dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini terpusat pada pengembangan batik tulis dengan pemanfaatan teknologi guna meningkatkan efektivitas dan hasil produksi di PKBM Budi Utomo Lumajang. Dengan menerapkan teknologi modern dalam proses pembuatan batik tulis, diharapkan dapat mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan dalam produksi, sehingga efisiensi dan produktivitas dapat ditingkatkan. Selain itu, fokus kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam hal pemasaran, yang mencakup penggunaan teknik pemasaran digital, pengembangan merek, dan promosi yang efektif.

## **METODE**

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan Masyarakat dengan melalui batik tulis berbasis teknologi pada kelompok usaha Batik Tulis Laila di PKBM Budi Utomo Lumajang yang merupakan Mitra dalam Bidang Ekonomi Produktif adalah sebagai berikut:

### **a. Permasalahan dalam Bidang Produksi**

Tahapan-tahapan kegiatan

- 1) Identifikasi kendala dan hambatan dalam produksi batik tulis tradisional Laila di PKBM Budi Utomo Lumajang.
- 2) Pengenalan teknologi modern kepada mitra untuk meningkatkan efisiensi produksi.
- 3) Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi dalam pembuatan batik tulis untuk meningkatkan efisiensi waktu dan jumlah produksi.
- 4) Memberikan support peralatan batik tulis yang lebih canggih dan efisien berupa canting elektrik, kompor elektrik, dan bahan pendukung lainnya.
- 5) Implementasi teknologi modern dalam produksi batik tulis.
- 6) Monitoring dan evaluasi hasil implementasi teknologi modern, termasuk pengukuran efisiensi produksi, waktu produksi per meter kain batik tulis, dan peningkatan kualitas desain batik tulis.

- b. Permasalahan dalam Bidang Manajemen Usaha  
Tahapan-tahapan kegiatan:
  - 1) Evaluasi kebutuhan manajemen usaha mitra.
  - 2) Pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan analisis keuangan.
  - 3) Pengembangan sistem administrasi dan manajemen yang efektif.
  - 4) Monitoring dan evaluasi perkembangan mitra dalam menerapkan manajemen usaha yang ditingkatkan.
- c. Permasalahan dalam Bidang Pemasaran  
Tahapan-tahapan kegiatan:
  - 1) Analisis pasar dan pesaing.
  - 2) Pengembangan strategi pemasaran yang komprehensif.
  - 3) Pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran digital, branding, dan promosi.
  - 4) Evaluasi efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan.

### **PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan efisiensi produksi, pengetahuan manajemen usaha, dan kemampuan pemasaran mitra kelompok batik tulis Laila PKBM Budi Utomo Lumajang, melibatkan serangkaian langkah pelaksanaan sebagai berikut;

- a. Identifikasi mitra kelompok batik tulis Laila PKBM Budi Utomo Lumajang yang akan menjadi subjek kegiatan pengabdian. Mitra memiliki kebutuhan dan potensi untuk ditingkatkan dalam hal produksi, manajemen usaha, atau pemasaran.
  - b. Melakukan analisis mendalam tentang kebutuhan mitra kelompok batik tulis Laila PKBM Budi Utomo Lumajang, yaitu mencakup evaluasi efisiensi produksi, analisis keuangan, dan penilaian strategi pemasaran saat ini. Hasil analisis ini akan membantu merancang program yang sesuai.
  - c. Pengembangan Materi Pelatihan kepada mitra kelompok batik tulis Laila PKBM Budi Utomo Lumajang. Pelatihan diberikan oleh narasumber yang sesuai dengan bidangnya dengan materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Materi pelatihan dapat mencakup materi tentang teknologi modern, manajemen keuangan, administrasi, dan pemasaran.
  - d. Evaluasi dan Pemantauan kepada mitra kelompok batik tulis Laila PKBM Budi Utomo Lumajang. Selama dan setelah pelaksanaan, melakukan evaluasi dan pemantauan untuk mengukur kemajuan dan dampak kegiatan. Dengan memonitor progres, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan jika diperlukan.
  - e. Umpan Balik dan Koreksi. Mendapatkan umpan balik dari mitra untuk memahami sejauh mana kegiatan tersebut berhasil. Jika ada masalah atau perbaikan yang diperlukan, membuat perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil.
  - f. Membuat laporan tentang pelaksanaan kegiatan dan hasilnya. Laporan ini dapat digunakan untuk berbagi informasi dengan pihak berkepentingan dan pemangku kepentingan lainnya.
  - g. Setelah kegiatan utama selesai, mempertimbangkan apakah ada upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan perubahan positif yang telah dicapai. Hal ini dapat mencakup pelatihan lanjutan atau dukungan jangka panjang kepada mitra.
  - h. Mendokumentasikan semua tahap pelaksanaan dan hasilnya. Hal ini penting untuk pembelajaran berkelanjutan dan pertanggungjawaban.
-

## **HASIL DAN LUARAN**

Kelompok Batik Laila yang tergabung di PKBM Budi Utomo Randuagung Lumajang berjumlah 40 orang, yang meliputi ibu rumah tangga, remaja tidak bekerja, dan Sebagianburuh tani. Besarnya minat dan jumlah warga belajar yang menjadi pembatik, secara tidak langsung akan meningkatkan produksi Batik Tulis yang di produksi. Pemasaran Batik Tulis Laila yang dilakukan sudah menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang. Terbukti beberapa permintaan dari konsumen terutama para pegawai kantor/instansi yang meningkat, akan tetapi masih terkendala waktu dan jumlah produksi yang terbatas. Sehingga perlu adanya peningkatan teknologi untuk membantu tingkat produksi Batik Tulis.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di kelompok Batik Laila tepatnya di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utomo Lumajang. Setelah identifikasi kendala dalam produksi batik tulis tradisional di PKBM Budi Utomo Lumajang, beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra telah diidentifikasi, seperti penggunaan alat tradisional yang tidak efisien dan waktu produksi yang lama, seperti kondisi awal mitra dalam kegiatan membatik yang terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Identifikasi kondisi awal mitra

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini terpusat pada pengembangan batik tulis dengan pemanfaatan teknologi guna meningkatkan efektivitas dan hasil produksi di PKBM Budi Utomo Lumajang. Dengan pendekatan ini, harapannya adalah bahwa rekan-rekan mitra dari PKBM Budi Utomo Lumajang dapat mengatasi tantangan yang ada dalam aspek ekonomi dan kewirausahaan. Dengan menerapkan teknologi modern dalam proses pembuatan batik tulis, diharapkan dapat mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan dalam produksi, sehingga efisiensi dan produktivitas dapat ditingkatkan. Selain itu, fokus kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam hal pemasaran, yang mencakup penggunaan teknik pemasaran digital, pengembangan merek, dan promosi yang efektif.



**Gambar 3.** Pelatihan penerapan teknologi canting dan kompor elektrik untuk membuat

Pada Gambar 3 dan Gambar 4 Mitra diperkenalkan dengan teknologi modern yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, seperti penggunaan canting elektrik, kompor elektrik, dan peralatan batik tulis canggih lainnya. Mitra mendapatkan pelatihan dan pendampingan intensif dalam penggunaan teknologi tersebut. Mereka diajari cara mengoptimalkan waktu produksi dan jumlah produksi dengan bantuan peralatan modern. Mitra mendapatkan dukungan berupa peralatan batik tulis yang lebih canggih dan efisien, seperti canting elektrik dan kompor elektrik, untuk membantu mereka meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Teknologi modern diterapkan dalam produksi batik tulis oleh mitra dengan panduan dan dukungan dari tim pengabdian. Hasil implementasi teknologi modern secara rutin dimonitor dan dievaluasi, termasuk pengukuran efisiensi produksi, waktu produksi per meter kain batik tulis, dan peningkatan kualitas desain batik tulis.



**Gambar 4.** Pendampingan penggunaan canting dan kompor elektrik untuk membuat

Program kegiatan pengabdian yang kedua yaitu manajemen usaha batik tulis Laila (gambar 5), dalam kegiatan ini mitra menerima pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan analisis keuangan. Mereka juga dibimbing dalam mengembangkan sistem administrasi dan manajemen yang efektif. Sistem administrasi dan manajemen yang lebih efektif dikembangkan bersama dengan mitra untuk membantu mereka mengelola bisnis mereka dengan lebih baik. Perkembangan mitra dalam menerapkan manajemen usaha yang ditingkatkan terus dimonitor dan dievaluasi.



**Gambar 5.** Pelatihan manajemen usaha batik tulis

Program kegiatan pengabdian yang ketiga yaitu strategi pemasaran batik tulis Laila (gambar 6). Bersama mitra, strategi pemasaran yang komprehensif dikembangkan, dengan berfokus pada pemasaran digital, branding, dan promosi. Mitra menerima pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran digital, branding, dan promosi untuk membantu mereka memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka. Strategi pemasaran yang diterapkan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk mitra.



**Gambar 6.** Pelatihan manajemen usaha batik tulis

Dengan demikian, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup peningkatan efisiensi produksi, peningkatan kemampuan manajemen usaha, dan perbaikan strategi pemasaran di kelompok usaha Batik Tulis Laila di PKBM Budi Utomo Lumajang. Ini memberikan dampak positif bagi mitra dalam bidang ekonomi produktif mereka.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok Batik Laila Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utomo Lumajang, telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi batik tulis tradisional, kami berhasil mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu penggunaan alat tradisional yang tidak efisien dan waktu produksi yang lama. Dengan memperkenalkan teknologi modern, seperti canting elektrik dan kompor elektrik, kepada mitra, kami berhasil meningkatkan



efisiensi produksi mereka. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, mitra belajar cara mengoptimalkan waktu produksi dan meningkatkan jumlah produksi dengan bantuan peralatan modern ini. Hasil implementasi teknologi modern secara rutin dimonitor dan dievaluasi, dan kami melihat peningkatan yang signifikan dalam efisiensi produksi, waktu produksi per meter kain batik tulis, dan kualitas desain batik tulis. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen usaha kepada mitra, termasuk pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan analisis keuangan. Mitra kami dibimbing dalam mengembangkan sistem administrasi dan manajemen yang efektif. Ini membantu mereka mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, dan perkembangan mereka dalam menerapkan manajemen usaha yang ditingkatkan terus dimonitor dan dievaluasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan yang signifikan dalam efisiensi produksi, kemampuan manajemen usaha, dan strategi pemasaran di kelompok usaha Batik Tulis Laila. Dampak positif ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mitra secara ekonomi produktif, tetapi juga memperkuat pelestarian seni dan budaya tradisional Batik Tulis di Lumajang, Jawa Timur. Kami Tim pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada DRTPM atas Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) Tahun anggaran 2023 yang telah diberikan kepada kami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N. 2021. *Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM*. 1(2), 96–99. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i2.18>
- Bastaman, W. N. U., & Fadliani, T. N. I. 2020. Pengembangan Motif Bordir Kerancang Tasikmalaya Dengan Software JBATIK The Development of Tasikmalaya Kerancang Embroidery Motif Through jBatik Software. *Dinamika Kerajinan Dan Batik : MAJALAH ILMIAH*, 37(2), 135–146. <https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Broto, W., Supriyo, E., Arifan, F., Kartikasari, N., Wardani, O. K., & Faisal, M. M. 2022. Pengembangan Umkm Mambatik Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Desa Cilebok, Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(4), 256–260.
- Budijono, A. P., & Kurniawan, W. D. 2019. Efisiensi Proses Produksi Batik Melalui Penerapan Mesin Pengereng Batik Dan Kompor Pemanas Lilin Batik Semi Otomatis. *Otopro*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.26740/otopro.v13n1.p30-34>
- Helmiyati. 2020. *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Life Skill di PKBM Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung*.
- Ilham Sayekti, Ulfa Hidayati, C. F. 2016. Rancang Bangun Mesin Canting Cap Elektronik Dilengkapi Pengatur Suhu dan Detektor Kain Berbasis Arduino Untuk Industri Batik Cap. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines*, 3(1), 1–23.
- Kurdianto, A. A., Mustofa, A., & Fikri, M. A. 2021. Pengembangan Mesin Batik Tulis Digital Berbasis CNC Dengan 3 Canting Batik. *NJCA (Nusantara Journal of Computers And ITS Application)*, 6(1), 21–27. <https://journal.csnu.or.id/index.php/njca/article/view/225>
- Rahma, R. A., Zulkarnain, Wahyuni, S., & Desyanty, E. S. 2021. *Pelatihan Dan Pendampingan Manajerial Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Berbasis Kewirausahaan*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Roziqin, A., & Retnandari, D. 2021. *Strategi Pengusaha Batik Tulis Lasem Di Era Disruption The Strategies and The Analysis of Business Problems Faced by The*
-

- Entrepreneurs of Batik Tulis Lasem in The Disruption Era.* 38(2).  
<https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Salma, I. R., Eskak, E., Satria, Y., & Wibowo, A. A. 2022. *Diversifikasi Produk Batik Pada IKM Bajumi Collection Tanjung Bumi Bangkalan Madura Diversification of Batik Products from Bajumi Collection Tanjung Bumi Bangkalan Madura.* 39(2). <https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Sudirtha, I. G., & Nurhayata, I. G. 2016. Pengembangan Prototipe Alat Batik Canting Elektronik Melalui Inovasi Alat Batik Canting Pada Proses Pembuatan Batik Tulis Tradisional. *Seminar Nasional Riset Inovatif (SENARI)*, 181–189.
- Suharto, Suryanto, & Sarana. 2016. Pengembangan Rancang Bangun Canting Batik Cap Berkualitas Biaya Murah. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*, 2(1), 1–4.